

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepribadian merupakan sebuah perwujudan bagaimana seseorang bersikap, bagaimana seseorang berpikir, dan bagaimana seseorang bertingkah laku. Berbicara mengenai kepribadian, sebenarnya adalah karakteristik individu yang terdiri dari pola pikiran, perasaan, dan perilaku konsisten yang didalamnya merupakan campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis dan juga fisik. Menurut Dr. Sarlito Wirawan kepribadian adalah kumpulan sifat biologis dalam bentuk dorongan, kecenderungan, rasa dan naluri yang terganggu di alam dan kecenderungan yang diperoleh melalui pengalaman yang ditemukan pada seseorang.² Jika dihubungkan dengan Islam, maka kepribadian merupakan sinergi antara pola pikir dan pola sikap seseorang yang didasarkan pada akidah dan nilai-nilai Islam. Dapat juga didefinisikan dengan kepribadian yang sikap, keputusan, pilihan, pandangan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembentukan pribadi muslim sangatlah dibutuhkan di masa sekarang ini, melihat bangsa kita sedang mengalami krisis kepribadian, yang ditandai dengan turunnya kualitas moral seperti penggunaan obat terlarang, pornoaksi, perampokan, korupsi, penyalahgunaan jabatan, dan masih banyak lagi penyimpangan lainnya. Hampir setiap hari akan muncul

² Bisri Abdul Karim, "Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu", *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1, (2022), 41.

berita mengenai hal-hal tersebut yang tentunya bertentangan dengan kepribadian seorang muslim, di mana yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang muslim.

Pribadi muslim merupakan suatu susunan dan kesatuan unsur-unsur akal dan jiwa seorang muslim yang dapat menentukan perbedaan tingkah laku dari tiap-tiap orang muslim.³ Pribadi muslim juga dapat didefinisikan dengan tingkah laku seseorang yang menjadi sebuah ciri khas yang dapat membedakannya dengan orang lain, karena sikap dan tingkah lakunya merupakan perwujudan pengabdian kepada Allah SWT., serta bentuk penyerahan diri kepada-Nya. Untuk membentuk pribadi yang baik dalam diri seseorang, Nabi Muhammad SAW., merupakan pilihan utama yang dapat dijadikan teladan. Karena pada diri beliau terdapat keseimbangan antara tubuh dan jiwanya sehingga mewujudkan bentuk kepribadian yang hakiki dan sempurna. Allah SWT., berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, pembentukan pribadi muslim merupakan hal pokok yang harus diperhatikan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

³ Dedi Irama, “Peran Guru Agama Islam dalam Membina Pribadi Muslim pada Siswa SD Negeri 04 Bengkulu Selatan”, *Jurnal Aghinya STIESNU Bengkulu*, Vol. 4, No. 2, (2021), 167.

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁴ Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk siswa yang kuat spiritual dan memiliki kepribadian yang baik.

Banyak kasus yang terjadi di lingkungan pendidikan karena kurangnya pembekalan akhlak pada siswa, di masa sekarang ini yang sedang gencar dibicarakan oleh masyarakat ialah terkait dengan kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Seperti kasus yang terjadi di provinsi Sulawesi Utara pada Juni tahun 2022 silam di mana terdapat kasus pembulian antar siswa di MTs Negeri 1 Kotamobagu yang menyebabkan korban merengas nyawa.⁵ Ini merupakan salah satu bukti bahwa pembekalan akhlak pada siswa mutlak dibutuhkan, agar siswa dapat memiliki kepribadian yang baik selayaknya kepribadian seorang muslim.

Peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam upaya membentuk pribadi muslim pada diri anak. Di sekolah, guru yang akan membimbing, mengajarkan, dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik, hal ini didukung dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah maupun adanya budaya islami yang ada di sekolah, dan ketika di

⁴ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Tim Detikcom, “Siswa Sulut Tewas Dianiaya, 18 Orang Diperiksa Termasuk 9 Murid”, *detiknews*, <https://news.detik.com/berita/d-6129381/siswa-sulut-tewas-dianiaya-18-orang-diperiksa-termasuk-9-murid> (Diakses pada 30 September 2022).

rumah orang tua lah yang bertanggungjawab untuk itu. Orang tua merupakan pembina pertama bagi pembentukan pribadi pada anak, baik buruknya sikap anak tergantung bagaimana orang tua mendidik anaknya, secara sadar maupun tidak segala hal yang dilakukan oleh orang tua, segala perilaku yang orang tua tunjukkan kepada anaknya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Hubungan antara orang tua dan anak dalam membentuk kepribadian anak sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak.

Dalam upaya pembentukan pribadi muslim pada diri seorang anak dibutuhkan adanya kerja sama antara guru dan orang tua. Pendidikan moral di sekolah dan di rumah seharusnya dapat berjalan berdampingan. Karena, sikap anak di rumah dapat mempengaruhi sikap anak ketika berada di sekolah, begitu juga sebaliknya. Ketika di rumah anak mendapatkan bimbingan dan pengajaran akhlak yang baik dari kedua orang tuanya, maka ketika berada di lingkungan sekolah anak akan memiliki sikap yang baik pula. Begitu juga ketika berada di sekolah, ketika seorang anak mendapatkan pembekalan akhlak melalui pembelajaran di kelas maupun pembiasaan di sekolah, hal tersebut dapat mempengaruhi sikap anak di rumah.

SD Islam NU Pare merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang melibatkan orang tua atau wali murid dalam usahanya membentuk pribadi muslim yang baik pada siswa. Berdasarkan wawancara awal bersama salah seorang wali murid yang menyatakan bahwa, secara berkala siswa akan mendapatkan form yang berisi kegiatan ibadah *mahdah* maupun ibadah

muamalah yang dilakukan siswa di rumah. Adanya form tersebut bertujuan agar guru tetap bisa memantau kegiatan siswa di rumah dan menerapkan pembiasaan siswa di sekolah seperti mengaji, hafalan surah, shalat dhuha, dan yang lainnya. Ketika berada di sekolah, guru akan secara berkala melaporkan kegiatan siswa melalui grup *whatsapp* orang tua, agar orang tua pun dapat memantau dan mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan anak di sekolah.⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, wali murid juga menambahkan bahwa alasan memilih SD Islam NU Pare sebagai tempat belajar sang anak adalah karena SD Islam NU Pare mengedepankan pembentukan akhlak yang baik pada siswanya. Hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap anak di rumah, baik perihal beribadah maupun perilakunya kepada kedua orang tua.⁷

Di SD Islam NU Pare ini juga mengupayakan membentuk pribadi muslim melalui pembiasaan yang baik seperti bertutur kata yang sopan pada sesama teman atau pada orang yang lebih tua, saling menghormati dan menghargai antar sesama dan disiplin dalam beribadah. Selain itu, menurut salah satu warga sekitar, beliau menyatakan bahwa siswa SD Islam NU Pare menunjukkan perilaku yang berbeda dibandingkan dengan anak seusia lain yang tidak bersekolah di sana, perilaku yang dimaksud ialah pada aspek tutur kata atau sikap yang ditunjukkan. Seperti, tidak pernah berkata kotor atau saling mengolok antar teman, hal ini merupakan pembiasaan baik di

⁶ Anjar Susanti, Wali Murid Siswa SD Islam NU Pare, Pare, 17 September 2022.

⁷ Ibid.

sekolah yang tetap mereka terapkan sekali pun tidak berada di lingkungan sekolah.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kebiasaan seperti menata sepatu atau sandal pun juga menjadi budaya yang baik pada sekolah ini, siswa tidak akan segan untuk menata sepatu atau sandal yang tidak diletakkan pada tempatnya sekalipun itu bukan milik mereka.⁹ Hal tersebut merupakan salah satu bentuk saling menghargai dan tolong menolong yang menjadi pembiasaan di sekolah ini, di mana pembiasaan tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi dari kepribadian muslim yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah terkait bagaimana seorang muslim haruslah saling menghargai dan tolong menolong antar sesama.

Pembentukan kepribadian muslim pada anak di masa sekarang ini penting untuk dilakukan, karena di masa sekarang ini banyak terjadi penurunan moral di kalangan anak-anak, remaja, bahkan dewasa. Remaja dan anak-anak di masa sekarang memerlukan pembinaan akhlak untuk membangun kepribadian yang baik pada jiwa mereka. Pembentukan kepribadian muslim ini tidak hanya dilakukan dalam lingkungan keluarga saja, melainkan sekolah juga turut serta dalam memberikan upaya tersebut. Khususnya pada jenjang sekolah dasar, upaya untuk membentuk kepribadian muslim menjadi hal yang fundamental yang perlu untuk dijadikan perhatian utama.

Dalam upaya membentuk kepribadian muslim pada siswa tentunya harus ada kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah, karena jika

⁸ Siti Rokayah, Warga sekitar SD Islam NU Pare, Pare, 11 Maret 2023.

⁹ Observasi, di Sekolah SD Islam NU Pare, 4 September 2022.

keduanya tidak bisa berjalan beriringan dalam membentuk kepribadian pada anak, maka hasil yang di dapat pun tidak bisa maksimal. Jika anak di sekolah mendapat pembinaan akhlak untuk menanamkan kepribadian muslim pada diri mereka serta membiasakan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, namun ketika berada di lingkungan keluarga tidak ada upaya yang dilakukan oleh orang tua maka anak akan sulit untuk membiasakan hal-hal baik untuk membentuk kepribadian muslim pada diri mereka.

Interaksi antara guru dan orang tua dapat mempermudah upaya pembentukan pribadi muslim pada diri anak. Karena kedua pihak tersebut dapat saling berkolaborasi dan saling melengkapi dengan satu tujuan yang sama yakni membentuk anak agar memiliki pribadi muslim yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada “Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Siswa SD Islam NU Pare”. Dengan fokus penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi guru dan orang tua dalam membentuk pribadi muslim siswa SD Islam NU Pare?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membentuk pribadi muslim siswa SD Islam NU Pare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pola interaksi guru dan orang tua dalam upaya membentuk pribadi muslim siswa SD Islam NU Pare.
2. Untuk mengetahui upaya guru dan orang tua dalam membentuk pribadi muslim siswa SD Islam NU Pare.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau kontribusi, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk guru dan orang tua siswa terkait dengan pentingnya partisipasi dalam proses pembentukan pribadi muslim pada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sebagai calon guru dan calon orang tua terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak anak dalam keluarga, dan lingkungan sekolah.

2. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan konsep ilmu sosial yang terkait dengan pendidikan dalam keluarga serta pendidikan di sekolah yang terkait dengan pembentukan pribadi muslim pada diri anak atau siswa.

E. Definisi Konsep

Definisi konseptual merupakan sebuah unsur penelitian yang didalamnya menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yakni, “Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Siswa SD Islam NU Pare”. Maka definisi konseptual yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pola Interaksi

Menurut KBBI pola ialah sebuah sistem atau bentuk. Interaksi ialah suatu proses di mana seseorang akan bertindak atau beraksi antar satu orang dengan yang lainnya. Menurut Bonner interaksi adalah hubungan antara dua individu atau lebih yang mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki perilaku individu lain.¹⁰ Sedangkan menurut Gillin dan Gillin interaksi adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok.¹¹

Pola interaksi merupakan sebuah bentuk hubungan antar satu individu dengan individu yang lain atau jika dalam lingkup pendidikan dapat di definisikan dengan suatu hubungan antara guru dan siswa yang menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan pendidikan. Pola interaksi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk interaksi antara guru dan orang tua siswa SD Islam NU Pare dalam upayanya membentuk pribadi muslim dalam diri siswa.

¹⁰ Umi Hanik, *Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama* (Yogyakarta: Penerbit Kutub, 2019), 7.

¹¹ Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2017), 96.

2. Pribadi Muslim

Pribadi muslim merupakan kepribadian yang dari segi perbuatannya, perkataannya, pandangan maupun keputusannya sesuai dengan akidah atau nilai-nilai Islam. Dapat juga di definisikan dengan tingkah laku seorang muslim yang dapat menjadi ciri khas dan menjadi pembeda dengan orang lain yang sikapnya menunjukkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati pribadi muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memutuskan dan memilih serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹² Sedangkan menurut M. Atiyah Al-Abrasyi pribadi muslim merupakan kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah laku maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan serta penyerahan diri kepada-Nya.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Berawal dari konteks penelitian di atas, penelitian ini mengacu pada sumber data yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut pemaparannya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Vian Rinaldi Sebastian (210314090) S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Membentuk

¹² Ainun Mardiah Harahap, “Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”, *Studi Multidisipliner*, Vol. 6, No. 1, (2019), 50.

¹³ Ibid.

Kepribadian Islami di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun 2017/2018. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam membentuk kepribadian islami pada siswa dapat dilakukan melalui pola pembiasaan pelaksanaan kegiatan keagamaan dan didukung dengan strategi *Exposition* yakni penerapan strategi yang mengedepankan pendidikan agama Islam, bimbingan yang diberikan kepada siswa, dan keteladanan. Upaya yang dilakukan guru dengan penerapan strategi *exposition* ini memunculkan kepribadian dengan banyak tipe kepribadian yang relatif sama pada diri peserta didik yaitu tipologi kepribadian *mutmainnah*. Sehingga peserta didik yang sebelumnya belum mengerti, setelah diberikan pendidikan, bimbingan dan keteladanan mereka mampu meninggalkan sifat-sifat yang menyimpang dan berusaha untuk membentuk pribadi muslim pada diri mereka.¹⁴

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh Moch. Sya'roni Hasan dan Nikmawati (*Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Volume 3 Nomor 1, Januari 2020) dengan judul “Model Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMK Dr Wahidin Sawahan Nganjuk”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam upaya membentuk pribadi muslim pada siswa melalui pembelajaran ada beberapa model yang dapat diterapkan antara lain model pembelajaran *explicit instruction* dan model pembiasaan. Pada model *explicit instruction* pelaksanaannya ialah guru menyampaikan materi secara langsung dari tahap ke tahap melalui ceramah,

¹⁴ Vian Rinaldi Sebastian, “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Islami di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun 2017/2018” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018)

demonstrasi pelatihan atau praktik dan kerja kelompok, hal ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan, pada model pembiasaan guru berupaya untuk melatih siswa untuk membiasakan sesuatu supaya menjadi sebuah kebiasaan. Dari dua model pembelajaran tersebut didapatkan hasil yang cukup baik dalam upaya membentuk kepribadian islami siswa di SMK Dr Wahidin Sawahan Nganjuk.¹⁵

Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis oleh Hamzah, Syahraini Tambak dan Nella Ariyani (Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru, Jurnal *Al-Hikmah* Volume 14 Nomor 1, April 2017) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islam siswa di SMA Negeri 2 Kelayang meliputi beberapa aspek diantaranya mengajarkan tentang kepribadian *Rabbani, Malaki, Qur’ani, Rasuli, Yawm* akhiri, *Taqdiri, Syahadatain, Mushalli, Sha’im, Muzakki, Hajji*, perilaku syukur, sabar, tawakkal, pemaaf, saling menghormati, kasih sayang dan sopan santun. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian Islam tersebut. Upaya yang dilakukan ialah dengan memberikan penjelasan terkait dengan maksud dari kepribadian mukmin, muslim dan muhsin, guru juga memberikan contoh dan meminta siswa untuk menerapkannya pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan

¹⁵ Moch. Sya’roni Hasan dan Nikmawati, “Model Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMK Dr Wahidin Sawahan Nganjuk”, *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020.

sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Guru juga meminta siswa untuk mempelajari dan meminta siswa untuk menerapkan sifat-sifat yang sesuai dengan kepribadian Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Muktar, Mursal, Mujiburrahman dan Mira Ulfa (Jurnal Seumeubeuet: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Juni 2022) dengan judul “Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan Anak Didik dalam Membentuk Pribadi Muslim di SMAN 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya dalam membentuk kepribadian muslim pada anak didik melalui interaksi guru PAI dan siswa dilakukan melalui beberapa pendekatan yang terlihat pada waktu guru meminta peserta didik menjalankan ibadah, mengikuti kegiatan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, peringatan hari besar Islam (PHBN), kemudian perubahan sikap peserta didik terhadap guru dan teman-temannya. Pendekatan-pendekatan yang diterapkan antara lain ialah dengan menarik minat peserta didik melalui bimbingan dalam kedisiplinan dan kreativitas, menciptakan suasana keagamaan yang kondusif, pembiasaan pendidikan akhlak dan moral, memberi contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik, menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa menjalankan perintah agama merupakan sebuah tanggungjawab pribadi.¹⁷

¹⁶ Hamzah dkk, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”, *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 14, No. 1, 2017.

¹⁷ Muktar dkk, “Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan Anak Didik dalam Membentuk Pribadi Muslim di SMAN 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya”, *Jurnal Seumeubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Dian Puji Lestari (3211113057), S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Muslim di SMP Negeri 1 Ngunut Tahun 2016/2017”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam meningkatkan kepribadian muslim pada siswa guru PAI memiliki peran sebagai motivator hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan dalam mengikuti shalat dhuha berjamaah. Selain itu, guru PAI tersebut juga memberikan motivasi melalui kegiatan KBM hal ini dilakukan dengan harapan siswa dapat terdorong untuk rajin belajar dan beribadah, semangat dalam mewujudkan cita-cita.¹⁸

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Vian Rinaldi Sebastian (210314090) S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo (2018), “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Islami di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun 2017/2018”	Persamaan dengan penelitian yang akan datang ialah terkait dengan upaya guru dalam membentuk pribadi muslim pada siswa.	Pada penelitian yang akan datang akan meneliti interaksi yang terjadi antara guru dan orang tua dalam upaya membentuk pribadi muslim pada diri siswa, sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat interaksi antara guru dan orang tua, melainkan kerja sama antara guru di sekolah dalam membentuk pribadi muslim pada diri siswa.
2.	Moch. Sya’roni Hasan dan Nikmawati (<i>Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam</i> , Volume 3 Nomor 1, Januari 2020), “Model Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMK Dr Wahidin Sawahan Nganjuk”	Persamaan dengan penelitian yang akan datang ialah terkait dengan upaya sekolah dan guru dalam membentuk pribadi muslim pada siswa.	Perbedaan dengan penelitian yang akan datang ialah pada bentuk interaksi yang terjadi. Pada penelitian yang akan datang interaksi yang terjadi adalah antara guru dan orang tua, sedangkan pada penelitian ini interaksi yang terjadi ialah antara

¹⁸ Dian Puji Lestari, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Muslim di SMP Negeri 1 Ngunut Tahun 2016/2017” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2018)

			sekolah dan guru pengampu Pendidikan Agama Islam.
3.	Hamzah, Syahraini Tambak dan Nella Ariyani (Fakultas Agama Islam Riau Pekanbaru, Jurnal <i>Al-Hikmah</i> Volume 14 Nomor 1, April 2017), “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”	Adanya interaksi antara sekolah dan guru dalam upaya membentuk pribadi muslim pada siswa.	Pada penelitian ini tidak terdapat interaksi antara guru dan orang tua dalam upaya membentuk pribadi muslim pada siswa, sedangkan pada penelitian yang akan datang terdapat interaksi antara guru dan orang tua dalam upaya membentuk pribadi muslim pada siswa.
4.	Mukhtar, Mursal, Mujiburrahman dan Mira Ulfa (Jurnal <i>Seumeubeuet: Jurnal Pendidikan Islam</i> , Volume 1 Nomor 1, Juni 2022), “Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan Anak Didik dalam Membentuk Pribadi Muslim di SMAN 1 Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya”	Adanya interaksi yang terjadi dalam upaya membentuk pribadi muslim pada diri siswa.	Perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan datang ialah pada interaksi yang terjadi. Jika pada penelitian yang akan datang ialah interaksi antara guru dan orang tua, pada penelitian ini interaksi yang terjadi dalam upaya membentuk pribadi muslim ialah antara guru dan siswa.
5.	Dian Puji Lestari (3211113057) S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung (2017), “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Muslim di SMP Negeri 1 Ngunut Tahun 2016/2017”	Persamaan dengan penelitian yang akan datang ialah terkait dengan upaya guru dalam membentuk pribadi muslim pada siswa.	Perbedaan dengan penelitian yang akan datang ialah terkait dengan pola interaksi. Pada penelitian ini tidak terdapat interaksi antara guru dan orang tua dalam upayanya membentuk pribadi muslim pada siswa, sedangkan pada penelitian yang akan datang terdapat interaksi antara guru dan orang tua dalam upaya membentuk pribadi muslim pada siswa.